

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, kemana kegiatan pengangkutan diakhiri. Peranan transportasi sangat penting untuk saling menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran dan daerah pemukiman sebagai tempat tinggal konsumen. Transportasi adalah suatu sistem yang terdiri dari prasarana/sarana dan sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan keseluruhan wilayah sehingga terakomodasi mobilitas penduduk, dimungkinkan adanya pergerakan barang, dan dimungkinkannya akses ke semua wilayah. Sedangkan fungsi transportasi menurut Morlok (1984) adalah untuk menggerakkan atau memindahkan orang dan / atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sistem tertentu untuk tujuan tertentu (Tamin, 1997).

Transportasi darat merupakan moda transportasi yang paling dominan di Indonesia dibandingkan moda transportasi lainnya seperti transportasi udara dan transportasi laut. Hal ini ditunjukkan dari data OD Nasional 2001 yang menggambarkan bahwa $\pm 95\%$ perjalanan penumpang dan barang menggunakan moda transportasi darat. Besarnya persentase tersebut merefleksikan tingginya ketergantungan penduduk Indonesia terhadap moda transportasi ini. Oleh sebab itu, perencanaan pengembangan transportasi darat menjadi prioritas utama dalam rangka pembangunan Indonesia secara keseluruhan. Pengembangan transportasi darat dibutuhkan tidak hanya untuk mengatasi permasalahan transportasi yang terjadi saat ini, tetapi juga untuk menjawab permasalahan transportasi yang diperkirakan muncul di masa yang akan datang. Untuk itu perlu disusun suatu kerangka kebijakan pengembangan transportasi darat dalam bentuk masterplan.

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan beserta seluruh akibatnya, karena kecelakaan mengakibatkan pemiskinan terhadap keluarga korban kecelakaan. Suatu upaya mengurangi kecelakaan dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kecelakaan, seperti prasarana, faktor sekeliling, sarana, manusia, dan rambu atau peraturan . Keselamatan lalu lintas bertujuan untuk menurunkan korban kecelakaan lalu lintas di jalan, jumlah korban kecelakaan lalu lintas jauh lebih tinggi dari kecelakaan transportasi laut, kereta api dan udara. Keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan. Kecelakaan adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (UU no 22/2009). Kecelakaan disebabkan oleh kesalahan interaksi berbagai elemen sistem (Teori Systems (1960-1980).

KORLANTAS telah mendata data kecelakaan tahun 2018 sampai tanggal 31 Maret 2019 mencapai 108.871 total kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Hal ini di sebabkan banyaknya pelanggaran yang terjadi tertinggi adalah tidak memiliki SIM, melanggar batas kecepatan , mengemudi tidak wajar. Seiring dengan berjalannya waktu angka kecelakaan transportasi di Indonesia khususnya transportasi jalan jumlahnya semakin meningkat. Beberapa permasalahan transportasi yang kerap kali muncul di Negara berkembang seperti Indonesia yaitu kemacetan lalu lintas, angka kecelakaan yang tinggi, dan kerugian yang ditanggung negara akibat permasalahan-permasalahan transportasi. Kemacetan sendiri di sebabkan ruas jalan jauh di bawah kebutuhan normal, pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor yang cukup tinggi kurangnya , belum adanya pembatasan usia kendaraan belum dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi yang memadai dan masih banyak permasalahan lainnya.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah-masalah transportasi tersebut. Solusi yang dapat diperoleh adalah dengan cara melakukan kajian dan mempelajari tentang ilmu-ilmu yang digunakan, teknologi serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam berlalu lintas.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan diluar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Program kegiatan ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para taruna dan taruni untuk memperoleh pengalaman nyata didunia kerja dan pengalaman ilmu pengetahuan lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata dengan adanya Praktek Kerja Profesi (PKP) sendiri taruna dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja , mampu menerapkan dan mengembangkan kemampuan yang telah di peroleh selama perkuliahan di kampus serta meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang luas.

Kota Bogor merupakan Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kota Bogor terletak di antara $106^{\circ}43'30''\text{BT}$ – $106^{\circ}51'00''\text{BT}$ dan $30^{\circ}30''\text{LS}$ – $6^{\circ}41'00''\text{LS}$ serta mempunyai ketinggian rata-rata minimal 190 meter, maksimal 350 meter dengan jarak dari ibu kota kurang lebih 60 km dan mempunyai luas 118,50 km² dengan jumlah penduduknya 1.081.009 jiwa (2017). Pada tahun 2018, data kendaraan bermotor yang terdaftar di wilayah Kota Bogor berjumlah 478.879 kendaraan. Dengan tingginya jumlah kendaraan yang ada di Kota Bogor menyebabkan terjadinya kecelakaan. Dari tahun 2014-2018, jumlah kejadian kecelakaan yang terjadi di Kota Bogor sebanyak 579 kejadian kecelakaan. Dalam kurun lima tahun terakhir indeks kejadian kecelakaan di Kota Bogor mengalami naik turun dengan kejadian paling banyak pada tahun 2016 dengan jumlah 149 kejadian kecelakaan dan mengalami penurunan sampai tahun 2018 dengan jumlah kejadian 79. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan tingkah keparahan korban

kecelakaan yang setiap tahunnya meningkat. Dengan permasalahan tersebut diperlukan penanganan agar tingkat keparahan dapat diminimalisir.

Program Praktek Kerja Profesi memiliki dua tujuan yaitu mengetahui kinerja keselamatan jalan berdasarkan RUNK dan melakukan identifikasi daerah rawan kecelakaan serta melakukan penanganannya. Dari tujuan tersebut akan dituangkan dalam suatu buku kinerja keselamatan. Buku tersebut berisikan capaian kinerja keselamatan jalan, analisis keselamatan jalan, identifikasi daerah rawan kecelakaan dan penanganan terhadap daerah rawan kecelakaan. Hasil akhir dari kegiatan Praktek Kerja Profesi ini yaitu berupa laporan yang membahas mengenai keselamatan transportasi pada Kota Bogor dengan judul "**Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Kota Bogor**".

B. Tujuan

Tujuan secara umum pelaksanaan praktek kerja profesi di Kota Bogor adalah:

1. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh taruna.
2. Mampu beradaptasi dan bersosialisai dengan dunia kerja.
3. Menjalini kerja sama dengan berbagai instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*.
4. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangun dengan wawasan berfikir yang luas.

Adapun tujuan secara khusus pelaksanaan praktek kerja profesi Taruna Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan antara lain untuk:

5. Untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kota Bogor sesuai dengan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) tahun 2011-2035.
6. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di Kota Bogor.
7. Memberikan usulan penanganan Daerah Rawan Kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk mengurangi angka kecelakaan di Kota Bogor.

C. Manfaat

Dalam pelaksanaan praktek kerja profesi dan penyusunan buku kinerja keselamatan ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transpotasi Jalan (PKTJ) Hasil dari PKP ini dapat bermanfaat bagi Politenik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) dan daerah rawan kecelakaan di kota Bogor.
2. Bagi Dinas Perhubungan Kota Bogor dan Instansi terkait lainnya Manfaat dari hasil PKP ini adalah memberikan informasi mengenai Rencana Umum Keselamatan (RUNK) kepada dinas- dinas yang terkait dalam penyusunan kinerja Keselamatan Kota Bogor serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.
3. Bagi Taruna Politeknik Keselematan Transportasi Jalan Sebagai sarana belajar dalam mengemban ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh alam pendidikan di kampus terkait keselamatan lalu lintas).

D. Ruang Lingkup

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini merupakan kegiatan dengan cakupan yang luas, maka dari itu dalam penyusunan buku kinerja keselematan ini ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) dilaksanakan di Kota Bogor
2. Dalam penyusunan Buku Kinerja Keselamatan di Kota Bogor dibatasi 5 Pilar RUNK yaitu:
 - a. Manajemen yang berkeselamatan.
 - b. Jalan yang berkeselamatan.
 - c. Kendaraan yang berkeselamatan.
 - d. Perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan.
 - e. Penanganan Pasca terjadinya kecelakaan.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Kinerja Keselamatan dalam Praktek Kerja Profesi (PKP) ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang lokasi PKP, metode pelaksanaan dan pengumpulan data primer maupun sekunder.

BAB III KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada Bab III atau Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang 5 Pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yaitu manajemen keselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, pengguna jalan yang ber-keselamatan, dan penanganan pasca kecelakaan.

BAB IV ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada Bab IV atau Analisis Keselamatan Jalan, diuraikan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi LRK, dan Perangkingan LRK.

BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN (DRK)

Pada Bab V Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penanganan LRK meliputi survei pencacahan lalu lintas, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pengemudi, survei perilaku pejalan kaki, survei konflik lalu lintas, Inspeksi Keselamatan Jalan dan usulan penanganan LRK.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN